

# PEMBINGKAIAN BERITA KASUS SUAP IMPOR DAGING

(Analisis Framing Model Robert N Entman terhadap Pemberitaan suap kuota daging impor yang dilakukan oleh politisi dari PKS di kompas.com dan Merdeka.com Edisi 13 Mei – 15 Mei 2013)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada FISIP UPN “VETERAN” Jawa Timur



Oleh :

Raisa Swandayani

0943010128

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2013

**PEMBINGKAIAN BERITA KASUS SUAP IMPOR DAGING**  
(Analisis Framing Model Robert N Entman Terhadap Pemberitaan Suap  
Kuota Daging Impor Yang Dilakukan Oleh Politisi dari PKS di Kompas.com  
dan Merdeka.com Edisi 13 Mei – 15 Mei 2013)

Disusun Oleh :

**RAISA SWANDAYANI**  
0943010128

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada  
Tanggal 23 Desember 2013

Pembimbing

Tim Penguji

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si  
NPT. 3 6704 9500 361

Juwito, S.Sos, MSi  
NPT. 3 6704 9500 361

2. Sekertaris

Dra. Diana Amalia, M.Si  
NIP. 196309071991032001

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, M.Si.M.Ed  
NPT. 373059901730

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi  
NIP. 1 95507 181 983 022 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadaNya - lah syukur dipanjatkan atas selesainya skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa pendapat sulit ada benarnya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri. Karena itu, kebanggaan penulis bukanlah pada selesainya proposal skripsi ini, melainkan kemenangan atas berhasilnya menundukkan diri sendiri. Semua kemenangan dicapai tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis sangat berterima kasih kepada banyak pihak yang akan disebut sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku rector Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. EC. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan juga sebagai pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberi banyak ilmu dan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada orang tua dan penulis yang tidak pernah lelah memberi dukungan baik secara moril ataupun materi kepada penulis.

6. Kepada Mba Rini, Mas Eko, Mba Tita dan Mas Arnes yang selalu memberi perhatian lebih dan mendukung penulis secara moril dan materi kepada penulis
7. Kepada sahabat penulis Nunu, Dee, Teted, Nia, Sandra, Abram, dan Bona, yang selalu mendukung dan memberi suport kepada penulis.
8. Kepada Nito, vaness, Chiko, Tito dan sepupu-sepupu penulis yang selalu memberi dukungan dan saling mengingatkan dan berjuang bersama untuk mencapai cita-cita
9. Dan kepada orang-orang sekitar penulis yang selalu memberi pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa skripsi ini dapat berguna untuk teman-teman mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi, maka saran dan kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, 20 Oktober 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Penelitian Terdahulu .....	11
2.2. Wartawan Merupakan Agen Konstruksi Realitas .....	16
2.3. Berita dan Konstruksi Realitas .....	17
2.3.1. Media Online .....	19
2.3.2. Media Cetak .....	19
2.4. Analisa Framing .....	20
2.5. Proses Framing .....	22
2.6. Perangkat Framing .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian dan Definisi Operasional .....	27
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian .....	28
3.3 Unit Analisis .....	28
3.4 Korpus .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
3.7 Langkah-langkah Analisis Framing .....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1. Gambaran Obyek Penelitian .....	37
4.1.1. Profil Kompas.com.....	37
4.1.2. Profil Merdeka.com.....	37
4.2. Frame Kompas.com dan Merdeka.com.....	38
4.3. Analisis Frame Kompas.com dan Merdeka.com .....	40
4.3.1. Analisis Berita 1.....	41
4.3.2. Analisis Berita 2.....	43
4.3.3. Analisis Berita 3.....	46
4.3.4. Analisis Berita 4.....	49
4.3.5. Analisis Berita 6.....	52
4.4. Perbandingan Frame Kompas.com dan Merdeka.com.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran .....	61

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Frame Berita 1 Kompas.com .....	43
Tabel 4.2. Frame Berita 2 Kompas.com .....	46
Tabel 4.3. Frame Berita 3 Kompas.com .....	49
Tabel 4.4. Frame Berita 4 Merdeka.com .....	52
Tabel 4.5. Frame Berita 5 Merdeka.com .....	55
Tabel 4.6. Perbandingan Frame Kompas.com dan Merdeka.com .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita 1 Kompas.com 14 Mei 213 .....	65
Lampiran 2 Berita 2 Kompas.com 14 Mei 213 .....	67
Lampiran 3 Berita 2 Kompas.com 15 Mei 213 .....	69
Lampiran 4 Berita 1 Merdeka.com 15 Mei 213 .....	71
Lampiran 5 Berita 2 Merdeka.com 15 Mei 213 .....	72



## ABSTRAK

RAISA SWANDAYANI, ANALISIS FRAMING TERHADAP BERITA KASUS SUAP IMPOR DAGING PADA MEDIA ONLINE (Analisis Framing Model Enmant terhadap kasus suap impor daging pada media online Kompas.com dan merdeka.com Edisi 13 Mei – 15 Mei 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara bagaimana media online Kompas.com dan merdeka.com dalam membingkai berita kasus suap impor daging pada media online Kompas.com dan merdeka.com yang melibatkan Fathanah dan Lutfi.

Peneliti dalam meneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. penelitian ini menggunakan analisis framing yang dipilih model Entmant yang menggunakan empat perangkat framing.

Sehingga didapatkan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembingkai berita terhadap kasus suap impor daging pada media online Kompas.com dan merdeka.com. Berdasarkan bukti-bukti yang ada KPK akan segera melakukan tindakan dengan cara melakukan tuntutan kepada Lutfi dan Fathanah. Transaksi rekening milik Lutfi dan Fatahanah diposisikan sebagai salah satu penyebab dari masalah. Kompas merekomendasikan agar segera melakukan tindakan penuntutan kasus ini karena berdasarkan bukti-bukti yang ada.muncul nama-nama baru seperti Hilmi, Maria serta melibatkan Partai PKS. KPK mengusut tuntas mengenai semua orang yang terlibat dalam kasus ini yang menjadi awal permasalahan dalam kasus ini.

Kata kunci : Framing, Media online, Berita.

## ABSTRACT

This study aims to determine how Kompas.com online media and news framing merdeka.com in the bribery case of imported meat on online media and merdeka.com Kompas.com involving Fathanah and Lutfi.

Researchers in the qualitative study examined the use of type analysis using framing. This study uses framing analysis of selected models that use four Entmant framing device.

To obtain research results obtained in the framing of the news of the bribery case of imported meat on online media merdeka.com. Berdasarkan Kompas.com and there is evidence that the Commission will soon take action by way of a claim to Lutfi and fathanah. Transaction accounts belonging Lutfi and Fatahanah positioned as one of the causes of the problem. Compass recommends that immediate action because the prosecution's case based on the evidence that ada.muncul new names such as Hilmi, Mary and involves the Partai PKS. Commission conduct a thorough investigation of all those involved in this case resulted in an issue in this case.

Keywords : Framing , Online Media , News.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan suatu berita dalam media masa pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas terhadap suatu peristiwa sehingga membentuk suatu cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media adalah realitas yang dikonstruksikan (constructed reality) dalam bentuk wacana yang bermakna (Hamad, 2004:10). Salah satu peristiwa yang dikonstruksikan melalui pemberitaan di media massa adalah kasus century gate. Peristiwa ini cukup menyita perhatian khalayak untuk beberapa waktu, apalagi indonesia sedang dihadapkan pada pembentukan good governance dalam Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II yang berjanji untuk memberantas korupsi.

Korupsi adalah sebagai tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengambil keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara. Jadi korupsi merupakan gejala salah pakai dan salah urus dari kekuasaan, demi keuntungan pribadi, salah urus terhadap sumber formal (misalnya dengan alasan hukum dan kekuatan senjata) untuk memperkaya diri sendiri korupsi di Indonesia sudah sangat merajalela dan menjadi fenomena sosial yang terjadi pada tatanan pemerintahan. Fenomena korupsi dalam administrasi publik sering kali menjadi persoalan utama pada pemerintahan, karena korupsi telah merasuk pada praktik administrasi publik dalam tata pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Penyalahgunaan kekuasaan dari

pelaksanaan fungsi pemerintahan menjadi bagian dalam melakukan tindak pidana korupsi. Bagi banyak orang korupsi bukan lagi merupakan suatu pelanggaran hukum, akan tetapi sudah menjadi sebuah kejahatan.

Menurut hasil survey, Index Persepsi Korupsi (IPK) adalah instrument pengukuran tingkat korupsi berdasarkan persepsi di negara-negara seluruh dunia yang dikeluarkan oleh Transparansi Internasional. Dengan melihat perbandingan IPK yang diperoleh maka dapat ditinjau apakah tersebut sebuah Negara yang korup atau tidak. Indeks pengukuran memiliki skala antara 0 (sangat korup) sampai dengan 10 (sangat bersih). Pada tahun 2007 Indonesia termasuk pada peringkat 143 dari 179 negara dengan skor IPK 2,3 namun pada tahun 2008 Indonesia dapat memperbaiki IPK menjadi 2,6 naik 0,3 dari tahun sebelumnya yang berada pada posisi 126 dari 180 negara, pada tahun 2009 Posisi Indonesia memiliki IPK 2,8 dan posisinya naik menjadi 111 dari 180 negara. Survey tersebut dilakukan untuk dapat melihat serta menjadi tolak ukur negara yang tergolong ke dalam negara yang korup atau tidak.

Masyarakat masih dapat merasakan kegiatan korupsi pada pelayanan publik sampai saat ini seperti dalam pembuatan identitas diri misalnya KTP dan SIM yang memerlukan biaya ekstra untuk mempercepat proses pembuatannya, mendapatkan izin usaha yang rumit, adanya penyimpanan pajak negara maupun anggaran belanja negara, penggelembungan dana serta pengerjaan dibawah standar yang telah ditentukan dari anggaran yang dikeluarkan menjadi berlipat ganda, beredarnya makelar kasus dalam memperjual belikan vonis di pengadilan.

Analisis Framing (bingkai), yang dalam penelitian ini selanjutnya

menggunakan analisis bingkai merupakan salah satu bentuk alternatif dari model analisis yang dapat digunakan untuk mengungkap salah satu bentuk alternatif dari model analisis yang dapat digunakan untuk mengungkap rahasiannya di balik suatu peristiwa yang diberitakan oleh suatu media. Dengan analisis bingkai dapat diketahui bagaimana suatu peristiwa atau realitas dibingkai oleh suatu media.

Dengan demikian, realitas sosial dapat dipahami, dimaknai, dan dikonstruksikan dalam bentuk makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari jurnalistik saja, melainkan menandakan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan ditampilkan, inilah sesungguhnya sebuah realitas politik bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan memproduksi suatu peristiwa kepada pembacanya.

Sebagai suatu teks media, analisis framing mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kualitatif. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta tertentu yang diberitakan media. Fakta tidak ditampilkan apa adanya, namun diberi bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan, dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu saat interpretasi menjadi lebih mencolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain. (Sobur, 2002 :165).

Melalui analisis bingkai akan diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana lawan mana, mana patron dan mana klien, siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan, siapa menindas dan siapa yang ditindas, dan seterusnya. Secara sederhana analisis bingkai dapat digambarkan sebagai

analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media (Eriyanto,2007:3). Analisis bingkai (frame analysis) berusaha menentukan kunci-kunci tema dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa latar belakang budaya membentuk pemahaman terhadap suatu peristiwa. Dalam mempelajari media, analisis bingkai menunjukkan bagaimana aspek-aspek struktur dan bahasa berita mempengaruhi aspek-aspek lainnya (Anonymous,2004). Analisis bingkai merupakan dasar kognitif yang memandu persepsi dan representasi realitas (king, 2004) dengan analisis bingkai dapat membongkar ideologi dibalik penulisan informasi.

Umumnya kajian dengan analisis bingkai dilakukan di bidang komunikasi, salah satu alasan ketertarikan peneliti mengkaji masalah ini berawal dari keingintahuan akan keberpihakan suatu media terhadap pemberitaan yang disajikan. Dengan menggunakan media internet atau online media sebagai subjeknya, peneliti ingin mengembangkan dan menjelaskan realitas pemberitaan yang dibuat oleh wartawan melalui analisis bingkai.

Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma. Hal ini menunjukkan media massa merupakan sebuah institusi yang penting bagi masyarakat, seiring perkembangan zaman, muncul apa yang kemudian disebut dengan konvergensi media memaksa media konvensional seperti koran, radio, dan televisi untuk ikut dalam pemanfaatan media internet, agar dapat mempertahankan atau memperluas bisnisnya. Konvergensi berdampak terhadap adanya sinergi antara media konvensional dengan media internet sehingga dapat berdampak positif

bagi media yang memanfaatkannya, terutama dalam hal kecepatan penyampaian pesan ke khalayak. Dengan adanya konvergensi media, lahirlah dengan apa yang disebut jurnalisme online, hingga melahirkan media-media online termasuk diantaranya media Kompas.com dan Merdeka.com.

Kompas.com, dalam hal ini sebagai media online yang juga memberitakan kasus suap daging impor mejadi sorotan dalam memberikan suatu gambaran tertentu kepada khalayak terhadap peristiwa tersebut. Kasus ini masih menjadi polemik, dimana pada satu sisi saat itu Indonesia berada di ambang krisis sehingga apabila kasus tersebut tidak diselamatkan maka dampaknya akan menimbulkan krisis keuangan, tetapi di sisi lain, kebijakan ini telah melanggar salah satu peraturan perundang-undangan perbankan yang ada. Bagaimana Kompas.com dengan ideologi medianya masing-masing mempengaruhi konstruksi realitas atau wacana yang dibangun dari pemberitaan mengenai kebijakan yang menimbulkan perdebatan besar karena indikasi korupsi yang menyangkut keuangan negara.

Kompas.com akhir-akhir ini selalu mendapatkan sorotan akibat dari pemberitaan – pemberitaan yang di beritakan sangat sarat dengan anti islam hal tersebut sering dihubung-hubungkan dengan pendiri kompas sendiri yang memang memiliki keyakinan non muslim dan pernah mendapat kecaman karena memuat berita dengan Arswendo Atmowiloto yang isinya menjelekkan orang Islam, sehingga para tokoh Islam pada waktu itu seperti Cak Nurcholis Majid, Amien Rais dsb menjadi marah. Pada kasus yang dibahas kali ini mengenai kasus suap daging impor yang ditangani berhubungan dengan PKS yang hampir semua pengurus dan anggotanya mayoritas muslim. Sebagai media yang cukup lama bergerak di bidang komunikasi kompas memiliki cukup banyak pengalaman

karena media selalu dituntut untuk dapat memberikan penilaian yang obyektif terhadap suatu berita, sehingga dalam penelitian ini dapat dilihat seberapa obyektif [kompas.com](http://kompas.com) dapat menilai masalah kasus suap daging impor yang melibatkan pejabat tinggi partai PKS.

Sebagai saluran komunikasi, media melakukan proses pengemasan pesan, dan dari proses inilah sebuah peristiwa menjadi memiliki makna tertentu bagi khalayak. Dalam proses pengemasan pesan, media dapat memilih fakta yang akan dimasukkan atau yang akan dibuang kedalam teks pemberitaan. Selanjutnya, dalam membuat berita, media juga dapat memilih simbol-simbol atau label tertentu untuk mendeskripsikan suatu peristiwa. Kedua hal inilah yang pada akhirnya akan menentukan gambaran/image yang terbentuk dalam benak khalayak mengenai suatu peristiwa.

Kisruh perseteruan antara lembaga pemerintahan versus PKS ini pun akhirnya berhasil menjadi sorotan masyarakat. Bahkan menjadi sorotan utama yang menghalalkan pemberitaan-pemberitaan lain seperti masalah pendidikan dan kemiskinan. Setiap detil informasi masyarakat melalui media, seban media massa muncul sebagai penyaji informasi fakta dari peristiwa yang terjadi, berbagai pandangan mengenai perseteruan ini dikemukakan dan dimuat di dalam media.

Urgensi lain terletak pada sering terjadinya korupsi di pihak PKS (Partai Keadilan Sosial). Oleh sebab itu, tidak heran jika media menjadikan berita suap daging impor dan pencucian uang. Salah satu media massa yang memberitakan adalah portal berita online [Kompas.com](http://Kompas.com). media online tersebut itu memberitakan kasus markus mulai edisi 13 mei 2013, adalah sebagai berikut:

“pemberitaan seputar upaya penyitaan 6 mobil mewah di area gedung

Dewan Pengurus Pusat (DPP) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada Senin (6/5/20013) menyedot perhatian publik. Pasalnya, usai upaya penyitaan yang gagaltersebut, muncul “perseteruan” antara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan PKS. Pimpinan KPK bersi keras jika tim penyidikny yang bermaksud menyita mobil-mobil milik Luthfi Hasan Ishaaq (LHI) yang ditenggarai sebagai hasil pencucian uang terkait kasus suap kuota impor sapi itu sudah membawa serta surat perintah penyitaan. Namun, pernyataan KPK dibantah keras oleh pengurus PKS berdasarkan kesaksian para petugas penjaga DPP PKS pada pukul 22.00 tersebut tak membawa surat perintah penyitaan. Kontras.

“yang menjadi persoalan, ketika petugas keamanan kantor PKS menanyakan surat penyitaan, petugas KPK yang datang tidak bisa menunjukan surat tersebut. Mereka hanya mengatakan nanti menyusul”, kata pengacara LHI Zainudin Paru seperti ditulis dalam siaran persnya. Sikap KPK ini dianggap tidak memenuhi prosedur.

Namun dalam penyajian Kompas.com dan Merdeka.com hanya memberitakan pada edisi tanggal 13 sampai 15 mei 2013. Alasannya karena pada edisi tersebut banyak pemberitaan mengenai peristiwa kasus suap impor daging secara bersamaan yang dilakukan oleh kepala institusi Partai Keadilan Sosial.

Dalam pemilihan surat kabarnya, penulis memilih Kompas.com karena adalah media online nasional dan merupakan harian umum yang terbit setiap harian dibaca untuk seluruh kalangan masyarakat secara umum. Kompas.com adalah media online yang memiliki tiras terbesar di Indonesia tahun 2009. Dengan posisinya sebagai koran terbesar dan catatan sejarahnya yang panjang, Kompas



juga dikenal sebagai koran dan media online yang memiliki gaya penulisan yang penuh kehati-hatian, bahkan cenderung konserfatif (Setiansah,2009:140-141).

Adapun segi penyajian berita, media mampu mengkonstruksi isi berita (realitas), realitas atau peristiwa yang di konstruksi itu bisa diteliti dengan menggunakan anallisis framing. Analisis ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang di bingkai oleh media, serta bagaimana media memaknai dan memahami realitas (eriyanto,2002:3). Dalam penelitian ini, penulis membedah isi berita dengan menggunakan model Robert M. Entman. Model ini adalah yang paling populer dan paling banyak dipakai dalam menganalisis isi berita (Eriyanto, 2002:3). Model ini berasumsi bahwa dalam dua dimensi besar seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Kemudian penulis juga ingin mengetahui pesan atau informasi apa yang ditekan atau ditonjolkan dalam media online Kompas.com dan Merdeka.com.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dugaan tindak pidana korupsi di kalangan elite politik. Adapun yang menjadi judul: “ANALISIS FRAMING TERHADAP BERITA KASUS SUAP IMPOR DAGING PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN MERDEKA EDISI !3 MEI – 15 MEI 2013”.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimana publik membingkai berita tentang kasus suap impor daging pada media online Kompas.com dan Merdeka.com edisi mei 2013?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengkonstruksian suatu peristiwa, terutama berita yang diberitakan pada Kompas.com dan Merdeka dalam memberitakan peristiwa tersebut untuk menganalisis berita Kasus suap daging Impor daging pada berita online Kompas.com dan Merdeka.com edisi Mei 2013 dengan menggunakan paradigma konstrusionis dan menganalisis kecenderungan Kompas.com dan Merdeka.com yang dilihat dari cara bercerita (story telling) dalam menekan peristiwa Kasus suap daging Impor daging pada berita online Kompas.com dan Merdeka.com edisi Mei 2013.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pengkonstruksikan suatu peristiwa yang diberitakan melalui surat kabar maupun kejadian-kejadian yang dialami secara langsung dan dapat mendukung salah satu bahanajar analisis wacana, khususnya analisis bingkai wacana.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran tentang keberpihakan suatu media massa, terutama Kompas.com terhadap berita Kasus suap daging Impor daging pada berita online Kompas.com dan Merdeka.com edisi Mei 2013.
2. Dapat Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya bidang jurnalistik tentang konstruksi realitas sebuah peristiwa yang akan dilakukan oleh sebuah media massa melalui bingkai wacana atau analisis bingkai.
3. Bagi masyarakat dapat dijadikan tambahan informasi mengenai suatu pemberitaan yang terkadang menyimpan maksud tersembunyi, sehingga masyarakat lebih kritis terhadap berita yang dimuat oleh suatu media massa.